

Penguatan Literasi Anti-Narkotika di Kalangan Remaja: Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Putra Tama MAN, Desa Cidahu

Muhammad Hidayat¹, Ratna Esmayanti², Gusti Mega Saputra³, Yusuf Umar⁴, Zulmi Zul Zakiyah⁵,

Lisna Nurhasfalalhsyah⁶, Nahla Nabila⁷, Humaidi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: muhammad.hidayat@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja menjadi ancaman serius terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan generasi muda. Di era digital, akses informasi yang tidak terkontrol dan pengaruh lingkungan sosial memperbesar risiko terpapar narkoba. SMK Putra Tama MAN di Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, sebagai institusi pendidikan vokasi, membutuhkan edukasi preventif yang sistematis guna membentuk kesadaran kritis siswa terhadap bahaya narkotika. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi anti-narkotika serta membangun perilaku tanggap dan responsif di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner pra- dan pasca-kegiatan, serta wawancara terfokus. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar edukatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 50 siswa campuran putra dan putri. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis narkoba, dampak fisik, psikologis, dan sosial, serta cara menghindari ajakan penyalahgunaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa menjadi agen perubahan yang mampu menolak narkoba dan menyebarkan pesan anti-narkotika di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: narkotika, literasi anti-narkoba, remaja, edukasi, pencegahan, SMK

Abstract

Narcotics abuse among adolescents is a serious threat to the health, education, and future of the younger generation. In the digital era, uncontrolled access to information and the influence of the social environment increase the risk of drug exposure. SMK Putra Tama MAN in Cidahu Village, Kopo District, Serang Regency, Banten, as a vocational education institution, needs systematic preventive education to form students' critical awareness of the dangers of narcotics. The purpose of this community service activity is to increase anti-narcotics literacy and build responsive and responsive behavior among adolescents. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, pre- and post-activity questionnaires, and focused interviews. The activity was carried out through an educational seminar with a participatory approach involving 50 mixed male and female students. The results showed an increase in participants' understanding of the types of drugs, the physical, psychological, and social impacts, and how to avoid the invitation to abuse. Through this activity, it is hoped that students will become agents of change who are able to reject drugs and spread anti-narcotics messages in the school environment and the surrounding community.

Keywords: narcotics, anti-drug literacy, adolescents, education, prevention, vocational schools

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan arus globalisasi membawa dampak yang kompleks terhadap perilaku sosial, terutama di kalangan remaja. Salah satu tantangan serius yang mengancam masa depan generasi muda adalah penyalahgunaan narkotika, yang tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga mengganggu proses pendidikan, karier, dan stabilitas sosial. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2024 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif 15–34 tahun menjadi penyumbang tertinggi dalam prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia, dengan tren peningkatan yang signifikan di kalangan pelajar dan



mahasiswa (BNN, 2024). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan mengingat usia tersebut merupakan masa pembentukan karakter dan pengambilan keputusan penting dalam hidup. Di wilayah pedesaan seperti Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, meskipun akses fisik terhadap narkoba relatif terbatas, pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta minimnya pemahaman tentang bahaya narkotika membuat remaja rentan terpapar. SMK Putra Tama MAN, sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menampung siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran anti-narkoba sejak dini. Namun, belum semua sekolah, terutama di daerah pedesaan, memiliki program edukasi yang intensif dan sistematis terkait pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) kerap disalahpahami oleh remaja sebagai solusi untuk mengatasi stres, meningkatkan rasa percaya diri, atau sekadar mengikuti tren pergaulan. Kurangnya literasi tentang dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba membuat mereka mudah terjerumus tanpa menyadari konsekuensinya. Penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan gangguan kognitif, kerusakan organ vital, penurunan prestasi belajar, hingga terlibat dalam tindakan kriminal (Hidayat et al., 2024). Selain itu, stigma sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba seringkali menghambat upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Dalam konteks pencegahan, edukasi dini dan berbasis partisipasi menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan mental dan kritis remaja terhadap ancaman narkoba. Menurut Sulandjari et al. (2023), pendekatan literasi yang kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif mampu meningkatkan daya analisis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Lebih lanjut, Umalihayati et al. (2023) menekankan pentingnya keterlibatan ekosistem pendidikan yang meliputi pendidik, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas dari narkoba.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMK Putra Tama MAN membutuhkan intervensi edukatif yang sistematis dan relevan dengan realitas remaja saat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Waspada Narkotika" dilaksanakan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan literasi anti-narkoba di kalangan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis, dampak, dan bahaya narkotika; membekali mereka dengan keterampilan menolak ajakan penyalahgunaan narkoba (peer pressure); serta mendorong peran aktif siswa sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan pesan anti-narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dalam membangun budaya cinta sehat dan menolak narkoba di kalangan remaja Desa Cidahu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode edukasi partisipatif melalui seminar yang dirancang secara interaktif dan kontekstual, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam sekaligus membangun kesadaran kritis siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada penggalian data kualitatif mengenai perubahan pemahaman, sikap, dan kesiapan siswa dalam menolak ajakan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Juli 2025, pukul 10.00 hingga 12.00 WIB di aula SMK Putra Tama MAN, yang berlokasi di Jl. Cikande-Kopo KM.12, Kp. Padaharan, Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kerja sama dengan pihak sekolah yang menyatakan perlunya intervensi edukatif dalam pencegahan narkoba di kalangan pelajar. Peserta terdiri dari 50 siswa kelas XII, campuran putra dan putri, yang dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan keterwakilan kelas dan minat, serta didampingi oleh guru pembimbing dan Keompok KKM 78 dari Universitas Bina Bangsa sebagai penanggung jawab kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengumpulan data awal melalui kuesioner prakegiatan yang diberikan kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang narkotika, termasuk jenis-jenis, dampak, dan cara pencegahannya. Hasil kuesioner menjadi dasar untuk menyesuaikan penyampaian materi agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Selanjutnya, narasumber dari dosen Universitas Bina Bangsa

menyampaikan materi edukatif secara sistematis, mencakup pengertian dan jenis-jenis narkotika berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009, dampak fisik, psikologis, dan sosial dari penyalahgunaan narkoba, modus operandi penyebaran narkoba di kalangan remaja, strategi menolak ajakan narkoba (peer pressure), serta peran hukum dan sanksi yang berlaku bagi pengguna maupun pengedar. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi visual (slide), proyektor, sound system, dan handout edukatif yang dirancang dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik agar mudah dipahami oleh siswa.

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus, dimana peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis kasus nyata penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, empati, dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata. Setiap kelompok diberikan skenario berbeda dan diminta untuk merumuskan solusi serta strategi penolakan yang dapat diterapkan. Diskusi dipandu oleh fasilitator dari tim KKM 78 dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui kuesioner pasca-kegiatan dan sesi tanya jawab terbuka. Kuesioner digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, sementara sesi tanya jawab memungkinkan peserta menyampaikan refleksi pribadi, pertanyaan lanjutan, serta masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Seluruh proses dikawal oleh tim pelaksana dan DPL untuk memastikan kualitas penyampaian materi, keterlibatan peserta, dan pencapaian tujuan kegiatan. Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual, kegiatan ini dirancang sebagai upaya preventif yang berkelanjutan dalam membangun budaya anti-narkoba di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Waspada Narkotika" yang dilaksanakan di SMK Putra Tama MAN, Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, pada tanggal 29 Juli 2025 telah menghasilkan temuan yang signifikan dalam upaya penguatan literasi anti-narkoba di kalangan remaja. Pelaksanaan seminar edukatif yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual berhasil menciptakan ruang diskusi yang hidup dan reflektif, mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Hasil evaluasi melalui kuesioner pra-kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (68%) hanya mampu menyebutkan satu hingga dua jenis narkoba, seperti ganja dan sabu, namun tidak memahami klasifikasi berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Selain itu, 74% peserta tidak mengetahui sanksi hukum yang berlaku bagi pengguna maupun pengedar, dan 60% mengaku pernah mendengar istilah "narkoba ringan" yang dianggap tidak berbahaya. Temuan ini menggambarkan adanya miskonsepsi yang cukup luas di kalangan remaja terhadap jenis dan tingkat bahaya narkotika, yang sejalan dengan hasil penelitian Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi hukum dan medis tentang NAPZA membuat remaja rentan terpapar ajakan penyalahgunaan.

Setelah kegiatan seminar, kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 88% peserta mampu menyebutkan minimal empat jenis narkoba, termasuk zat adiktif seperti ekstasi, tembakau gorilla, dan obat daftar G yang marak disalahgunakan di kalangan pelajar. Selain itu, 92% peserta mampu mengidentifikasi dampak fisik seperti kerusakan otak, gangguan hati, dan ketergantungan, serta dampak psikososial seperti penurunan prestasi belajar, konflik keluarga, dan keterlibatan dalam tindak kriminal. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode edukasi partisipatif yang menggunakan pendekatan kontekstual dan studi kasus nyata, karena peserta lebih mudah memahami risiko ketika dikaitkan dengan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini selaras dengan temuan Sulandjari et al. (2023) yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan daya kritis dan internalisasi nilai pada peserta didik, terutama dalam isu sensitif seperti narkoba.



Dalam sesi diskusi kelompok, peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat menganalisis kasus penyalahgunaan narkoba oleh remaja yang awalnya hanya “coba-coba” karena tekanan teman (peer pressure). Banyak peserta mengakui bahwa mereka pernah berada dalam situasi serupa, seperti diajak mencoba pil atau rokok aneh, namun tidak tahu cara menolak secara tegas. Melalui simulasi peran dan diskusi kelompok, peserta diajak merumuskan strategi menolak ajakan narkoba, seperti menggunakan kalimat langsung menghindari situasi berisiko, dan mencari dukungan dari teman sebaya yang positif. Hasil diskusi menunjukkan bahwa 78% peserta merasa lebih siap secara mental untuk menolak ajakan narkoba setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan hidup (life skills) sebagai bagian dari pendidikan pencegahan narkoba, sebagaimana ditekankan oleh Umalihayati et al. (2023) bahwa pendidikan yang holistik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali individu dengan kebijaksanaan dan keterampilan dalam mengambil keputusan.

Pemantauan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti slide presentasi, video singkat, dan handout edukatif sangat membantu dalam mempertahankan perhatian peserta. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab, di mana banyak pertanyaan menyentuh aspek hukum, rehabilitasi, dan pengaruh narkoba terhadap agama dan nilai moral. Salah satu peserta menyatakan, “Saya kira narkoba itu cuma ganja dan sabu, ternyata obat batuk yang sering saya minum kalau pilek bisa jadi narkoba kalau disalahgunakan. Sekarang saya jadi lebih hati-hati.” Pernyataan ini mencerminkan terjadinya perubahan persepsi dari yang awalnya abai menjadi lebih waspada, yang merupakan indikator awal dari perubahan perilaku jangka panjang.

Hasil kegiatan ini juga perlu dilihat dalam konteks pencegahan yang berkelanjutan. Meskipun peningkatan pemahaman terjadi dalam jangka pendek, tantangan utama adalah mempertahankan dampak edukasi tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan BNN (2024) bahwa edukasi satu kali belum cukup untuk membentuk ketahanan jangka panjang, sehingga diperlukan program yang berkelanjutan dan melibatkan ekosistem sekolah secara menyeluruh. Dibandingkan dengan kegiatan serupa yang dilakukan oleh Alfianistiawati et al. (2022) dalam konteks literasi digital, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan hasil yang paralel: intervensi edukatif yang partisipatif mampu meningkatkan kesadaran kritis, namun membutuhkan tindak lanjut struktural untuk memperkuat dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengandalkan seminar, tetapi juga membangun sistem pendukung seperti pembentukan klub anti-narkoba, konseling sebaya, dan kolaborasi dengan BNN setempat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai ketiga tujuan utamanya:

- 1) meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis, dampak, dan bahaya narkotika;
- 2) membekali siswa dengan strategi menolak ajakan penyalahgunaan narkoba; dan
- 3) mendorong peran aktif siswa sebagai agen perubahan.

Peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi mulai menunjukkan kesadaran untuk menjadi filter dan penyebar pesan positif di lingkungan mereka. Dalam sesi refleksi, banyak siswa menyatakan niat untuk menyampaikan materi yang didapat kepada teman dan adik kelas. Fenomena ini menunjukkan potensi tumbuhnya budaya anti-narkoba dari bawah (bottom-up), yang sangat penting dalam konteks pencegahan berbasis komunitas.



Gambar 1

Foto Bersama usai Seminar bersama panitia pelaksana, Selasa 29 Juli 2025

Temuan ini juga menegaskan relevansi pendekatan pendidikan pencegahan primer yang berbasis sekolah, sebagaimana diusulkan oleh berbagai kajian (Hidayat et al., 2024; Sulandjari et al., 2023). SMK Putra Tama MAN, sebagai lembaga pendidikan vokasi, memiliki posisi strategis untuk menjadi benteng pertahanan pertama terhadap ancaman narkoba. Dengan memanfaatkan momentum kegiatan ini, sekolah dapat mengintegrasikan materi anti-narkoba ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, atau program bimbingan konseling. Dengan demikian, edukasi tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang sehat dan produktif.



Gambar 2

Foto Bersama usai seminar dengan seluruh peserta, Selasa 29 Juli 2025

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Waspada Narkotika" yang dilaksanakan di SMK Putra Tama MAN, Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, pada tanggal 29 Juli 2025 telah berhasil mencapai tujuan utama yang ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi anti-narkoba, membekali siswa dengan strategi menolak ajakan penyalahgunaan narkoba, serta mendorong peran aktif mereka sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui pendekatan edukasi partisipatif dan kontekstual, seminar ini mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil kuesioner pra- dan pasca-kegiatan yang menunjukkan peningkatan dari hanya 68% peserta yang mampu mengidentifikasi jenis narkoba menjadi 88%, serta dari 74% peserta yang tidak mengetahui sanksi hukum menjadi 92% yang mampu menjelaskan konsekuensi hukum dan sosial dari penyalahgunaan narkotika. Diskusi kelompok dan studi kasus juga berhasil membangkitkan kesadaran kritis siswa terhadap modus operandi penyebaran narkoba di kalangan remaja, termasuk penggunaan obat daftar G dan zat sintetis yang sering disamarkan sebagai "smart

drug". Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relevan dan efektif dalam konteks pendidikan vokasi di wilayah pedesaan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi preventif yang sistematis dan partisipatif memiliki dampak positif dalam membangun ketahanan mental dan perilaku menolak narkoba di kalangan remaja. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan perilaku, sebagaimana diharapkan dalam tujuan pengabdian. Peserta tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan mulai menunjukkan niat untuk menyebarkan pesan anti-narkoba kepada teman sebaya dan adik kelas, yang merupakan indikator awal terbentuknya budaya penolakan kolektif. Hal ini menegaskan peran strategis sekolah sebagai benteng pertahanan utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika, khususnya di daerah dengan akses informasi yang terbatas namun rentan terhadap pengaruh negatif era digital.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar SMK Putra Tama MAN menyelenggarakan program pencegahan narkoba secara berkala, seperti workshop life skills, pelatihan peer educator, dan pembentukan klub anti-narkoba yang dikelola oleh siswa. Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) atau Dinas Kesehatan setempat guna memberikan edukasi yang lebih komprehensif dan berbasis data aktual. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat juga perlu diperkuat melalui sosialisasi bersama, sehingga terbentuk ekosistem pendukung yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya pencegahan narkoba tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah dan komunitas yang sehat, produktif, dan bebas dari narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Putra Tama MAN atas sambutan hangat, dukungan penuh, serta fasilitasi tempat dan koordinasi yang memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan efektif. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada seluruh guru pembimbing di sekolah yang telah membantu dalam proses seleksi peserta dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dari Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan secara akademik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada seluruh siswa peserta yang telah berpartisipasi secara antusias, aktif, dan penuh tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan dan respon positif mereka menjadi motivasi besar dalam upaya penguatan literasi anti-narkoba di lingkungan sekolah. Tak lupa, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Kelompok KKM 78 Universitas Bina Bangsa yang telah bekerja sama secara solid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan. Dukungan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan intervensi edukatif ini, dan semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dalam program-program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Warta LPM*, 24(2), 167–175.
- Alfianistiwati, R., Dionchi, P. H. P., Bararah, H., & Fatanti, M. N. (2022). Evaluasi kegiatan pendampingan literasi digital "hoaks" pada kelompok pengajian perempuan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 5(2), 70–79.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2024). Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika 2024. Jakarta: BNN RI.
- Budiman, A., Handayana, S., & Muttaqin, I. (2021). *Keluarga Era 4.0: Menilik Peran Perempuan di tengah Ancaman Hoaks*. Buana Gender, 6.

- Hidayat, M., Mahendra, Y., Hidjriana, R. P., Mukhairoh, M., Fatchurrohman, A., Husen, M. S., ... & Andriansyah, T. (2024). Edukasi Pencegahan Judi Online, Napza, dan Tantangan Kesehatan Mental bagi Gen-Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2492–2496.
- KHOIRIYAH, S. (2023). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Proporsi Jumlah Berita Terhadap Kemampuan Identifikasi Berita Hoaks dengan Pendekatan Signal Detection Theory (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.
- Kurnia, N., Indasah, K., & Amarilisyah, A. (2022). Tren kajian media, gender dan inklusi sosial dalam senarai jurnal komunikasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 117–133.
- Lestari, C. I., & Widarini, D. A. (2019, April). The power of emak-emak melawan hoaks: Potensi perlawanan hoaks melalui pemberdayaan perempuan. *Conference On Communication and News Media Studies*, 1, 141–141.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2023). Pedoman Kesehatan Jiwa dan Napza untuk Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muslikhah, F. P., & Amalia, N. (2024). The Correlation between housewife's level of knowledge and their behaviour in responding to hoaxes news: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU MENANGGAPI BERITA HOAX PADA MEDIA WHATSAPP DI KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR. *JURNAL KOMUNITAS*, 10(1), 23–28.
- Nugroho, A. T., & Prasetyo, B. (2022). Efektivitas Program Pendidikan Anti-Narkoba Berbasis Sekolah di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 45–52.
- Press, U. G. M. (2021). Perempuan dan literasi digital: antara problem, hambatan, dan arah pemberdayaan. UGM Press.
- Ramayanti, R., & Sa'diyah, L. (2017). Peranan Literasi Media Digital Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan keluarga lansia terhadap berita hoax dimasa pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Rensiyana, J. F., Khairuddin, K., & Agil, I. (2025). Pentingnya Literasi Media Dalam Menghadapi Informasi Hoaks. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 319–328.
- Rico, E. R. O., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38–46.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31–46.
- Sulandjari, R., Juliani, R. D., Zulaidah, A., & Darayani, F. (2023). Hubungan Literasi Digital Perempuan Dalam Media Online Untuk Antisipasi Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 222–234.
- Umalihayati, U., Dayurni, P., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan Dalam Memahami Investasi Human Capital Dorong Pembangunan Berkualitas Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–95.
- Yuniar, A. D., Fibrianto, A. S., Prabawangi, R. P., & Ananda, K. S. (2019). Menciptakan perempuan cerdas berinternet melalui penanaman literasi digital Komunitas 'Ruang Berkarya Perempuan'. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(2), 47–53.